

**MENINGKATKAN HASIL PERKALIAN DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN METODE LATIHAN
(*DRILL*) PADA SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH
TARBIYYATUL HIDAYAH
KOTA BATAM**



Oleh

MUHAMMAD IRWAN

NIM. 10918009331

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL PERKALIAN DALAM
PEMEBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN METODE LATIHAN
(*DRILL*) PADA SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH
TARBIYYATUL HIDAYAH
KOTA BATAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MUHAMMAD IRWAN

NIM. 10918009331

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

MUHAMMAD IRWAN (2012): Meningkatkan Hasil Perkalian dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Latihan (*Drill*) pada Siswa Kelas IV Mi Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam.

Telah dilakukan Penelitian pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode latihan (*drill*) pada materi operasi perkalian bilangan bulat untuk meningkatkan hasil perkalian siswa kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dari observasi, dokumentasi dan tes yang dilaksanakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran langsung dengan menggunakan metode latihan pada materi oprasi perkalian bilangan Bulat. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik deskriptif dengan presentase aktivitas guru dan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar siswa tanpa tindakan dengan angka persentasi 53.33% dengan kategori lemah. Pada siklus I angka persentasi hasil belajar siswa 65.24% berkategori cukup. pada siklus II angka presentasi hasil belajar siswa 70.49% dengan kategori kuat. Sedangkan pada siklus III hasil belajar siswa mencapai angka presentasi 87.14% dengan kategori sangat kuat dan aktifitas guru dari siklus I hingga siklu III telah mengalami peningkatan. dengan indikator yang memenuhi hasil ideal $\geq 70\%$. Peningkatan tergambar pada setiap siklus dan terjadi secara signifikan dari setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode latihan (*drill*) pada materi operasi perkalian bilangan bulat dapat meningkatkan Hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam.

ABSTRACT

MUHAMMAD IRWAN (2012): Improving Outcomes for multiplication in Mathematics Learning by Using the Exercise Method (Drill) in Students of Class IV MI Tarbiyyatul Hidayah Batam City.

Educational Research has been done to improve the results mathematics learning of students through application of learning Model by using Direct methods of exercise (drill) in the material Operation Multiplication of integers to improve Outcomes for multiplication students class IV MI Tarbiyyatul Hidayah Batam city. The research was conducted in April 2012. The subject of this study were fourth grades students totalling 21 students. Data collection techniques are from observation, documentation and tests carried out to look at the implementation of learning with learning directly by using of exercise method on material operation multiplication of integers. Data analysis techniques used in this research by using descriptive technique with a percentage the activity of the teacher and student learning outcomes.

From the results obtained improved student learning outcomes without action by the numbers by categories percentage 53.33% with weak categories. in cycle I the percentage of student learning outcomes 65.24% categorized adequately. In the second cycle the percentage of student learning outcomes 70.48% by strong category. While as in cycle III the results of the students reach presentation 84.14% with very strong category and the teacher activities from cycle I to cycle III has been improving. with the indicator that meet the ideal results $\geq 70\%$. The increase is reflected in every cycle and occurs significantly from each cycle. This indicates that the application of the directly learning Model by using exercise method (drill) in the material operation multiplication of integer can improve the results mathematics learning of students class IV MI Tarbiyyatul Hidayah Batam city.

تجريد

محمد إروان (٢٠١٢) : ترقية نتائج الضرب في تدريس الرياضية باستخدام منهج التدريب لطلاب السنة الرابعة بمدرسة الابتدائية تربية الهداية مدينة باتم.

قد جرى بحث التربية لترقية نتائج تعلم الطلاب في دراسة الرياضية من خلال تطبيق نموذج التعليم المباشرة باستخدام منهج التدريب في مادة ممارسة الضرب على ارقام جولة. لترقية نتائج الضرب لطلاب السنة الرابعة بمدرسة الابتدائية تربية الهداية مدينة باتم. هذا البحث أجرى في شهر ابريل عم ٢٠١٢ موضوع هذا البحث طلاب السنة الرابع الذين بلغ عددهم واحد وعشرون.

طريقة جمع البيانات و هي من الوثائق والمراقبة والاختبارات لمعرفة تنفيذ التعليم عن طريقة التعليم المباشرة باستخدام منهج التدريب من ممارسة الضرب على أرقام جولة.

طريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة باستخدام طريقة وصفية مع النسبة المئوية للنشاط المعلمين و نتائج تعلم الطلاب.

من النتائج البحث التي حصلت عليها ارتقاء نتائج تعلم الطلاب دون العمل بأرقام من الفئة النسبة المئوية ٥٣,٣٣٪ في شكل دورة الأ و لنسبة المئوية لنتائج التعلم الطلاب ٦٥,٢٤٪ مع الفئة بما فيه الكفاية. في شكل دورة الثاني لنسبة المئوية لنتائج الطلاب ٧٠,٤٧٪ مع الفئة قوية. بينما في شكل دورة الثالثة نتائج التعلم الطلاب بلغت بأرقام من الفئة النسبة المئوية ٨٧,٠١٤٪ مع الفئة ممتازة المؤشرات التي تملى نتائج المثالي من $\geq 70\%$ و تعكس الزيادة في كل دورة تحديث كثيرة عن كل دورة. و هذا يدل على أن تطبيق نموذج التعليم المباشرة باستخدام منهج التدريب في مادة ممارسة الضرب على أرقام جولة يمكن ترقية نتائج التعلم الرياضيات لطلاب السنة الرابعة بمدرسة الابتدائية تربية الهداية مدينة باتم.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Indikator Keberhasilan	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
C. Rencana Penelitian	35
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi <i>setting</i> Sekolah	43
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....77
B. Saran.....79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1.	Sarana dan Prasarana Sekolah MI Tarbiyyatul Hidayah	45
Tabel IV.2.	Keadaan Majelis Guru MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam	46
Tabel IV.3.	Keadaan Siswa MI Tarbiyyatul Hidayah Tahun 2011 / 2012	47
Tabel IV,4	Hasil Tes Belajar Siswa Tanpa Tindakan	51
Tabel IV,5	Hasil Tes Belajar Matematika Siswa Pada proses pembelajaran Siklus I.....	56
Tabel IV.6.	Hasil Tes belajar matematika siswa pada proses pembelajaran siklus II.....	62
Tabel IV.7	Hasil Tes Belajar Matematika Siswa Pada proses pembelajaran Siklus III	67
Tabel IV.8	Rekapitulasi Nilai Tes Formatif kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah pada tahap siklus perbaikan pembelajaran	70
Tabel IV.9.	Perkembangan Hasil Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan	73
Tabel IV.10.	Perkembangan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pembelajaran Tampa Tindakan dan Melalui Tindakan.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Silabus	83
Lampiran B ₁	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran -1 Tanpa Tindakan	84
Lampiran B ₂	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran -2.....	87
Lampiran B ₃	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran -3.....	92
Lampiran B ₄	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran -4.....	98
Lampiran C ₁	Lembar Kerja Siswa (LKS)-1.....	104
Lampiran C ₂	Lembar Kerja Siswa (LKS)-2.....	105
Lampiran C ₃	Lembar Kerja Siswa (LKS)-3.....	107
Lampiran C ₄	Lembar Kerja Siswa (LKS)-3.....	109
Lampiran D ₁	Lembar Pekerjaan Rumah (PR) -1.....	111
Lampiran D ₂	Lembar Pekerjaan Rumah (PR)-2.....	112
Lampiran E ₁	Lembar Observasi Proses Pembelajaran Aktivitas Guru Tanpa Tindakan	113
Lampiran E ₂	Lembar Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Metode Latihan (drill) Pada Materi Operasi Perkalian Bilangan Bulat pada Siklus I	115
Lampiran E ₃	Lembar Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Metode Latihan (drill) Pada Materi Operasi Perkalian Bilangan Bulat pada Siklus II	118

Lampiran E ₄	Lembar Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Metode Latihan (drill) Pada Materi Oprasi Perkalian Bilangan Bulat pada Siklus III	121
Lampiran F ₁	Hasil Tes Belajar Matematika Siswa Tanpa Tindakan	125
Lampiran F ₂	Hasil Tes Belajar Matematika Siswa Siklus I.....	126
Lampiran F ₃	Hasil Tes Belajar Matematika Siswa Siklus II	127
Lampiran F ₄	Hasil Tes Belajar Matematika Siswa Siklus III	128
Lampiran G ₁	Perkembangan Hasil Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Sebelum dan sesudah tindakan	129
Lampiran H	Perkembangan Hasil Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Sebelum Melalui Tindakan dan sesudah Melalui tindakan	130
Lampiran I	Kode Siswa	131
Lampiran J	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	132

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Perkalian dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Latihan (Drill) pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam*, yang ditulis oleh Muhammad Irwan NIM. 10918009331 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Jumadil Akhir 1433H
15 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Drs. Hartono, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Perkalian dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Latihan (Drill) pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam*, yang ditulis oleh Muhammad Irwan NIM. 10918009331 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Dzulhijjah 1433 H/28 Oktober 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 12 Dzulhijjah 1433 H
28 Oktober 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Mahyudin Sukri, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 1970022219970320001

PENGHARGAAN

Puji syukur ke Hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Meningkatkan Hasil Perkalian dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Latihan pada Siswa Kelas IV Mi Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam”* Tahun Pelajaran 2011/2012. Penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak terutama orang-orang terdekat penulis yang tidak akan pernah penulis lupakan jasa-jasanya yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas kebaikan mereka didunia dan diakhirat kelak. Untuk itu, ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta seluruh stafnya.

4. Bapak Drs. Hartono M.Pd. Selaku pembimbing dalam penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan serta bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Drs. Halil Samsun selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam, Dumairi S.Pd.I dan Nofri selaku observer serta seluruh majelis guru, siswa – siswi yang telah membantu penulis dalam menulis data.
7. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda Nisar dan Ibunda Masfimah yang selalu memberikan pengertian, dorongan, dan semangat kepada penulis.
8. Kakak dan adikku Jamaniah, M. Nanang Harianto dan Ernaliani yang telah berkorban moril maupun materil dan tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat yang special Ningsih (istri) yang telah memberikan perhatian, semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Teruntuk pula karib kerabat yang telah memberikan sokongan selama menempuh perkuliahan yaitu Rosidi, Suhaimi, Anggi Angraini, Nofrianti, ita s.Veriyani, serta seluruh teman-teman mahasiswa PGMI.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari isi maupun penyusunannya. Semoga skripsi ini bermamfaat untuk semua pihak yang terkait khususnya dan pembaca umumnya serta dapat dijadikan sebagai bahan khazanah ilmiah. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Pekanbaru, Januari 2013

Penulis

MUHAMMAD IRWAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan bangsa yang kemudian menjadi bangsa yang makmur, dan adil. yang sejahtera lahir dan batin di peroleh melalui penyiapan sumberdaya manusia melalui pendidikan.¹

Tujuan pendidikan adalah merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berfikir, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.²

Tujuan pendidikan disuatu daerah akan berbeda dengan tujuan pendidikan di Negara lainnya, berkaitan dengan tujuan pendidikan terdapat beberapa pendapat yang bisa dikaji banding sebagai sumber dalam merumuskan tujuan pendidikan.

The United States Office of Education (1918) telah mencanangkan tujuan pendidikan melalui "Seven Cardinal Principles", yaitu:

- 1) *Helalt*, yaitu sekolah diwajibkan untuk mempetinggi taraf kesehatan murid-murid.

¹ Asep Suryana, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta, 2009. hlm. 3

² Ramayulis. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta, Mei 2011. hlm. 16

- 2) *Command of Fundamental processes* , penguasaan kecakapan pokok yang fundamental
- 3) *Worthy home membership*, mendidik anak-anak menjadi keluarga yang berharga yang berguna bagi masyarakat.
- 4) *Vocational efficiency*, efisien dalam pekerjaan sehingga dalam pekerjaan mendapatkan hasil yang memuaskan.
- 5) *Worthy use of leisure*, yaitu memanfaatkan waktu senggang dengan baik.
- 6) *Citizenship*, usaha mengembangkan bangsa menjadi warga yang baik.
- 7) *Satisfaction of religious needs*, pemuasan kehidupan beragama.

Adapun tujuan Pendidikan National di Indonesia bersumber pada pandangan dan cara hidup manusia Indonesia, yakni pancasila. Hal ini berarti bahwa pendidikan di Indonesia harus membawa peserta didik agar menjadi manusia yang ber-pancasila. dengan kata lain, landasan dan arang yang ingin diwujudkan oleh pendidikan di Indonesia adalah yang sesuai dengan kandungan falsafah pancasila itu sendiri.³

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuh kembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia kearah tersebut. Kerena manusia terlahir kedalam dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia.⁴

Pergeseran paradigma lama yang pada mulanya mengukur kemajuan bangsa dengan bertumpu semata-mata pada sumberdaya alam kepada paradigma baru yang mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu kepada kekuatan sumberdaya manusia. dengan adanya paradigma baru tersebut mengharuskan suatu bangsa memperkuat sektor pendidikan. kemajuan suatu bangsa mengharuskan adanya

³ Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, 2009, hlm. 39

⁴ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Zanafa Publishing, Pekanbaru, 2011, hlm. 1

sumber daya manusia yang unggul, dan adanya manusia yang unggul mengharuskan adanya pendidikan yang unggul, adanya pendidikan yang unggul mengharuskan adanya komponen atau aspek pendidikan yang unggul pula. dengan adanya beberapa faktor tersebut harapan untuk membangun bangsa yang unggul akan dapat terwujud.⁵

Pendidikan juga membantu para siswa membangun tujuan hidup dan cita-citanya, menemukan potensi diri, bakat dan minat mereka, menguraikan rencana-rencana, membantu menyalurkan hobi dan minatnya, kesempatan mengembangkan potensi diri, kreativitas dan inovasi mereka dan juga memberikan tauladan dan figure panutan / ide.⁶

Paling tidak, ada dua hal yang perlu disusun atau dirancang oleh lembaga pendidikan dalam rangka menghasilkan Manusia berfikir dan merasa, berpikir dan berzikir, dan manusia yang rendah hati serta tidak sombong, angkuh atau arogan. Kedua hal itu adalah proses pembelajaran, baik didalam kelas ataupun diluar kelas, dan tujuan pembelajaran yang mengacu kepada tujuan pendidikan.⁷

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi yang melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Peserta didik perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2011.hlm,1

⁶ Marwah Daud Ibrahim, dirangkum oleh Ahmad Suharto, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masadepan*.hlm.6.

⁷ Kadar M. Yusuf, Op.Cit. hlm, 31

dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Kemampuan ini dibutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerjasama yang efektif.

Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional. Setiap peserta didik perlu disadari atau tidak, kita akan selalu berhubungan dengan matematika. tidak hanya disekolah kita menjumlah bilangan, mengukur sudut, membuat diagram, dan membaca grafik. tetapi kita setiap saat menggunakan matematika, seperti menggunakan *game* komputer membeli barang, membuat kue, membaca jadwal keberangkatan bus, membuat model pesawat terbang, dan masih banyak lagi hal lain yang dapat dilakukan dengan matematika kecakapan matematika yang ditumbuhkan bagi peserta didik merupakan sumbangan matapelajaran matematika kepada pencapaian kecakapan hidup yang ingin dicapai.⁸

Matematika yang telah menyulut api semangat tokoh-tokoh matematika yang berasal dari Yunani, Romawi, Mesir, Arab, dan cina untuk berkompetisi tanpa saling sikut menghasilkan karya. matematika yang konon katanya sangat menakutkan. melalui penelitian ini penulis hendak menumbuhkan kembali semangat juang anak bangsa untuk mengusir rasa takut yang sering menghantui mereka ketika mempelajari

⁸ Glover David, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika?* Grafindo Media Pratama, Bandung 2007, hlm. 6

matematika. sesuatu yang ditakutkan tersebut adalah kejenuhan, karna selama ini matematika identik dengan rumus yang siap memberondong mereka hingga akhirnya mereka menyerah. “ Aku malas”, Begitu ungkapan yang sering mengemuka dari bibir mungil mereka ketika disodori buku yang disampulnya ada tulisan “Matematika”.⁹

Saat ini banyak persoalan ataupun informasi disampaikan orang dengan bahasa matematika, misalnya menyajikan persoalan ataupun masalah kedalam model matematika yang dapat berupa diagram, persamaan matematika, perkalian, grafik, ataupun tabel mengomonikasikan gagasan dengan bahasa matematika justru lebih praktis, sistematis dan efesien. Begitu pentingnya matematika sehingga bahasa matemmatika merupakan bagian dari bahasa yang digunakan dalam masyarakat.¹⁰

Seorang guru yang pandai berpidato dengan segala humor dan variasinya, mungkin tidak mengalami kesulitan dalam berbicara, ia dapat memukau siswa dari awal sampai akhir pengajaran. Akan tetapi bagi seorang guru bicara, uraiannya akan terasa kering, untuk itu ia dapat mengatasi dengan uraian sedikit saja, diselingi dengan latihan, tanya jawab, dan kerja kelompok atau diskusi sehingga kelemahan dalam berbicara dapat ditutup dengan metoda lain.¹¹

Metode latihan adalah pendidikan untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa latihan lebih ditekankan

⁹ Ensiklopedia Matematika untuk Anak. *From Zero to Hero*. jakarta, 2006

¹⁰ A. Tabrani Ruslan. *Pedoman Mengajar Matematika Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Sekolah Dasar*. Intimedia Ciptanusantara. hlm. 6

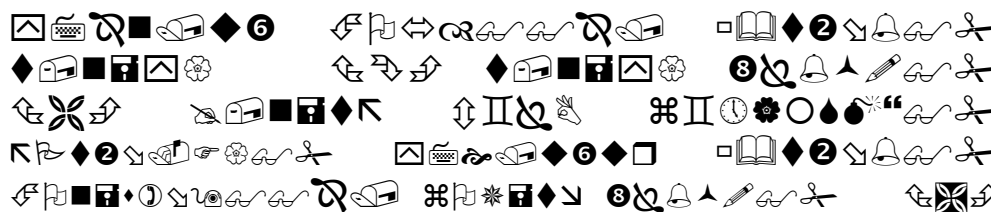
¹¹ Ndrizzwitsal. blogspot.com/2011/05/Metode-latihan-keterampilan-rpp.html. senin,9 April 2012 jam 03.35 Am

pada keterampilan, namun demikian kemahiran atau kecakapan tersebut perlu ditunjang oleh pengetahuan dan keterampilan.

Penggunaan Metode latihan dalam pengajaran matematika dan berhitung sangat dipengaruhi dan didasari oleh psikologi daya, yang menyatakan bahwa dalam setiap individu itu terdapat sejumlah daya atau potensi yang perlu dikembangkan. Oleh karena itu diperlukan latihan – latihan untuk melatih daya atau potensi – potensi agar dapat berkembang secara optimal.¹²

Belajar merupakan suatu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, yang ternyata bukan hanya berasal dari renungan manusia semata. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar, kendati tidak ada ajaran agama yang membahasnya secara detail membahas tentang belajar, namun setiap ajaran agama telah menyinggung bahwa belajar merupakan aktivitas yang dapat memberikan kebaikan kepada manusia.¹³

Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah, menyebutkan pentingnya membaca, menulis, dan ajaran untuk manusia, diantaranya adalah:



¹² A. Tabrani Ruslan. *Pedoman Mengajar Matematika Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Sekolah Dasar*. Intimedia Ciptanusantara, Hlm. 60

¹³ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta,2010,Hlm. 30



Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, . Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, .yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-Alaq 1-5).¹⁴

Selain Al-Qur'an, Hadist Nabi Muhammad saw, juga memuji pentingnya ilmu dan orang – orang yang terdidik. Beberapa hadist tentang pentingnya belajar dan menuntut ilmu, antara lain, adalah:

“Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim; Carilah ilmu walaupun sampai ke negeri cina’ Carilah ilmu sejak dalam buaian hingga keliang lahat; Para Ulama itu adalah pewaris Nabi.¹⁵

Belajar adalah membuat, memperoleh pengalaman tertentu dari proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan intelektual emosional siswa untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu metode yang

¹⁴ Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1 s/d 5.

¹⁵ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, Hlm. 32

dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain. maka sebagai guru harus pandai mengambil model pembelajaran yang tepat yang dapat memancing aktivitas siswa didalamnya.¹⁶

Metode juga merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. dalam bahasa arab metode itu disebut al-tariqah. kata ini selain diartikan kepada metode, ia juga diartikan kepada jalan. dengan demikian metode juga dapat diartikan kepada suatu jalan yang dapat ditempuh dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan beberapa guru matematika di MI Tarbiyyatul Hidayah Batam pada hari senin tanggal 9 April 2012 diperoleh informasi bahwa hasil belajar mereka masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata mid semester dan semester khususnya dalam pelajaran matematika. Selain itu juga siswa menunjukkan sikap yang kurang aktif mengikuti pelajaran. Adapun gejala-gejala yang menunjukkan kurangnya hasil yang diperoleh dalam pembelajaran matematika yaitu:

1. Nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM (70)

¹⁶ Ndrizzwitsal. blogspot.com/2011/05/metode-latihan-keterampilan-rpp.html, 9-4-2012 jam 03.35 Am

¹⁷ Kadar M. Yusuf, Op.Cit., hlm 117

2. Dari sepuluh soal yang diberikan kepada siswa hanya empat yang dapat dikerjakan dengan baik dan benar.
3. Pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa sering tidak dikerjakan.
4. Dalam mengerjakan soal masih menyontek pada temanya yang mampu mengerjakannya.
5. Kurangnya daya serap siswa dalam menerima pembelajaran.
6. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan perkalian yang berkenaan dengan soal cerita.

Upaya yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu guru telah menggunakan berbagai model ataupun metode pembelajaran. Namun model atau metode yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dan guru tidak semaksimal mungkin dalam penggunaannya, sehingga belum meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka dengan metode latihan yang pada awalnya berasal dari Herbart yang terkenal dengan metode asosiasinya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karna pada pokoknya ia berpendapat bahwa dengan berlatih atau mengulang-ulang pelajaran akan memperkuat ingatan dan tanggapan para murid¹⁸ maka dengan kekuatan ingatan yang didapat dari latihan akan mempermudah siswa dalam

¹⁸ Imansyah Alipandi, *Didaktik Metodeik Pendidikan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, tt.hlm. 101

menerapkan hasil belajarnya baik dalam proses belajar di sekolah maupun ketika terjun di tengah- tengah Masyarakat.

Dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa diperlukan suatu usaha yang efektif dan kontiniu. Upaya selanjutnya yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah dengan mengikuti buku kerja yang harus dimiliki oleh setiap siswa, yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. dilihat dari aktivitas belajar siswa pada materi perkalian bilangan bulat. Masih ada kesulitan dalam mempelajari materi yang terkait dengan materi yang selanjutnya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar perkalian dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian bilangan bulat adalah metode latihan (*Drill*) pembelajaran menggunakan metode latihan (*Drill*) dirancang secara khusus untuk Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, menarik akar dalam hitung mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti dan sebagainya. Tujuannya agar siswa secara keseluruhan terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Perkalian dalam Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Metode Latihan (*Drill*) Pada Siswa Kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam**”

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan.

Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.¹⁹ Menaikan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil perkalian dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam.

2. Hasil.

Perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari intraksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar mempunyai beberapa ranah atau katagori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, keterampilan.²⁰ Hasil adalah perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.²¹

3. Belajar.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan dan belajar juga dikatakan sebagai proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. belajar juga merupakan proses mental yang bersifat individual dan sosial yang

¹⁹ W.I.S Poerwadarminto Kamus Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Jakarta, 2008.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta, 2011, hlm. 213

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta Pustaka Pelajar 2011, hlm. 45

dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang diciptakan oleh pendidikan dengan pemamfaatan berbagai media dan sumber belajar.²²

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berintraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental /psikis yang berlangsung dalam intraksi aktive dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karna kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.²³

4. Matematika.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang logika berfikir dan bernalar. Oleh karena itu matematika digunakan sebagai alat bantu untuk mengatasi masalah-masalah pada bidang lainnya, sehingga matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar matematika, maka siswa diharapkan mampu berfikir logis dan sistematis serta dapat mengatasi masalah sehari-hari.²⁴

²² Hartono dkk, *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*, Pekanbaru, 2009, hlm.17

²³ Kadar M. Yusuf, Op. Cit, hlm. 38

²⁴ Tatik Farida. *Rahasia Pintar Matematika SD*, Penerbit Delima, Solo, 2008. hlm.3

Matematika dapat dipandang sebagai suatu bidang studi yang menekankan pada kreativitas.²⁵ menurut ahli matematika dari Jerman, David Hilbert. Matematika adalah sebagai sistem lambang yang formal sebab matematika bersangkut paut dengan struktural dari simbol-simbol melalui berbagai sasaran yang menjadi objek matematika. bilangan-bilangan misalnya, dipandang sebagai sifat struktural paling abstrak yang dilepaskan dari suatu arti tertentu dan hanya menunjukkan bentuknya saja.²⁶

5. Hasil belajar matematika.

Hasil belajar matematika siswa merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Pada dasarnya konsep-konsep matematika adalah relasi-relasi. Mempelajari matematika berarti belajar menemukan relasi-relasi itu, merumuskannya, menentukan antara konsep-konsep itu, menyusunnya dalam suatu struktur, mengembangkannya dan menggunakannya dalam penyelesaian masalah, baik masalah dalam matematika itu sendiri maupun masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, konsep-konsep matematika pada dasarnya dibangun secara induktif. semakin tinggi perkembangan kognitif seseorang semakin besar peluangnya untuk dapat mengonstruksi konsep-konsep matematika secara deduktif. dalam

²⁵ Sukirman dkk. Matematika, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta, 2009. hlm. 2.3.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif Dan Efektif*, cet.8. Jakarta, 2011. hlm.127

kegiatan memahami konsep-konsep matematika serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika terdapat nilai-nilai yang sangat tinggi, seperti ketekunan, disiplin, penghargaan terhadap aturan, kometmen, demokrasi yang didasarkan atas kebenaran yang dapat diuji, kejujuran, dan sebagainya. dalam kaitannya dengan kemelekwacanaan serta kemampuan berkomonikasi, pemecahan masalah, dan bernalar, pembelajaran matematika dapat menghasilkan kemampuan peserta didik dalam:

- a. memahami dan menyadari keterkaitan antara konsep-konsep matematika dan masalah-masalah dalam dunia nyata, sedangkan aspek-aspek matematika yang dipelajari di sekolah dasar mencakup: (1) bilangan, sifat dan maknanya, (2) pengukuran waktu, berat dan lain-lain, (3) Geometri datar, dan ruang, serta (4) statistika.
- b. berkomonikasi dengan bahasa yang tepat , sistematis, dan logis.
- c. menyelesaikan masalah-masalah dengan pemikiran yang keritis dan kreatif.
- d. bernalar secara baik.
- e. memahami dan mempraktekkan dalam kehidupan nyata nilai-nilai yang terkandung dalam matematika.

Semua kemampuan tersebut sering disebut kemahiran matematis. kemampuan-kemampuan tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik agar kelak mampu menghadapi masadepan yang semakin kompleks. dengan memperhatikan kemampuan yang perlu dikembangkan dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar, standar kompetensi lulusan mata pelajaran matematika yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar adalah:

- a. memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, oprasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah-masalah kehidupan sehari-hari.
- b. memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- c. memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaanya dalam kehidupan.
- d. memiliki kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif.²⁷

Kemampuan-kemampuan berfikir berikut ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional. Setiap peserta didik perlu disadari atau tidak, kita akan selalu berhubungan dengan matematika. tidak hanya disekolah kita menjumlah bilangan, mengukur sudut,

²⁷ IG.A.K.Wardani, dkk, *Perspektif Pendidikan SD*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2008, hlm. 8.13

membuat diagram, dan membaca grafik. tetapi kita setiap saat menggunakan matematika, seperti menggunakan *game* komputer membeli barang, berdagang, membuat kue, membaca jadwal keberangkatan bus, membuat model pesawat terbang, dan masih banyak lagi hal lain yang dapat dilakukan dengan matematika. Kecakapan matematika yang ditumbuhkan bagi peserta didik merupakan sumbangan matapelajaran matematika kepada pencapaian kecakapan hidup yang ingin dicapai.²⁸

Dalam menghadapi era globalisasi dan pasar bebas, siapapun kita, apapun profesi kita, suka tidak suka, kita akan selalu berhadapan dengan matematika. kecuali kalau memang kita putus hubungan dengan urusan dunia. bumi yang berputar pada porosnya, siang berganti malam, hari berganti minggu, bulan berganti tahun, pembagian warisan, bahkan sampai keliang lahatpun itu semua tidak lepas dari matematika. kecakapan-kecakapan tentang hal tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila hasil metematikanya baik.

6. Metode latihan (*Drill*)

adalah pendidikan untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan.²⁹ metode latihan (*drill*) merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan - latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan atau hasil tertentu. Metode latihan (*drill*) ialah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih

²⁸ Glover David. loc.cit , hlm. 6

²⁹ A. Tabrani Ruslan. *Pedoman Mengajar Matematika Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Sekolah Dasar Intimedia Ciptanusantara*, hlm. 60

ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap pelajaran yang telah diberikan. Semula metode ini berasal dari Herbert yang terkenal dengan metode asosiasinya yang pada pokoknya berpendapat bahwa dengan mengulang-ulang pelajaran akan memperkuat tanggapan dan ingatan para murid.³⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah “

1. Apakah Penerapan Metode latihan (*drill*) dapat meningkatkan hasil perkalian dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasar pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan secara umum adalah untuk

³⁰ Imansyah Alipandi, *Didaktik Metodeik Pendidikan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, tt. hlm. 101.

mengetahui apakah dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan hasil perkalian dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam. sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi perkalian bilangan bulat dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam. yang diajarkan dengan metode latihan (*drill*)
- b. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada materi perkalian bilangan bulat dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam. yang diajarkan dengan metode latihan (*drill*)
- c. Untuk mengetahui dampak metode latihan (*drill*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Bagi Sekolah.

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan Madrasah Ibtidayah Tarbiyyatul Hidayah batam dapat lebih meningkatkan lagi cara pembelajarannya, agar hasil belajar siswa lebih baik lagi dari yang sebelumnya.
- 2). Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran disekolah.
- 3). Untuk meningkatkan prestasi sekolah dan mutu pendidikan Sekolah

b. Bagi Guru.

- 1). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, profesionalisme bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelasnya.
- 2). Sebagai salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 3). Memilih teknik dan metode pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan materi ajar sehingga hasil perkalian siswa dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan.

c. Bagi Siswa.

- 1). Meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika.
- 2). Memberi pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi operasi perkalian bilangan bulat.
- 3). Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bidang studi matematika.

d. Bagi Peneliti

- 1). Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2). Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh metode latihan (*Drill*) terhadap hasil perkalian siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV Mi Tarbiyyatul Hidayah Batam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika siswa merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Sudjana (2003:3) menyatakan bahwa: "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu". Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan karena kebetulan. tingkat pencapaian hasil belajar oleh siswa disebut hasil belajar.

Hasil belajar ini diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa atau kemampuan siswa dalam suatu pokok bahasan guru biasanya mengadakan tes hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai program pengajaran.

Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang dialami siswa dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Dengan demikian hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar dalam bidang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai.

Pada dasarnya konsep-konsep matematika adalah relasi-relasi. Mempelajari matematika berarti belajar menemukan relasi-relasi itu, merumuskannya, menentukan antara konsep-konsep itu, menyusunnya dalam suatu struktur, mengembangkannya dan menggunakannya dalam penyelesaian masalah, baik masalah dalam matematika itu sendiri maupun masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, konsep-konsep matematika pada dasarnya dibangun secara induktif. semakin tinggi perkembangan kognitif seseorang semakin besar peluangnya untuk dapat mengonstruksi konsep-konsep matematika secara deduktif. dalam kegiatan memahami konsep-konsep matematika serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika terdapat nilai-nilai yang sangat tinggi, seperti ketekunan, disiplin, penghargaan terhadap aturan, kometmen, demokrasi yang didasarkan atas kebenaran yang dapat diuji, kejujuran, dan sebagainya.³¹

³¹ IG.A.K.Wardani, dkk op. cit. hlm, 8.13

a. Pengertian Pemahaman Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Namun demikian, pembelajaran dan pemahaman konsep dapat diawali secara induktif melalui pengalaman peristiwa nyata atau intuisi. Proses induktif-deduktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika.

b. Komponen Matematika.

Ada tiga ranah dalam pembelajaran, yakni perkembangan *skill-skill* otot dan koordinasi (psikomotor), pertumbuhan prilaku atau nilai (afektif), dan pemerolehan ilmu pengetahuan dan *skill* intelektual (kognitif)³². Ketiganya tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi

1). Kognitif.

- a). Pengetahuan, lebih menitikberatkan pada kemampuan mengetahui, atau untuk mengingat sesuatu.

³² David A. Jacobsen Paul Eggen Donald Kauchak, *Methods For Teaching*, Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 91

- b). Pemahaman, lebih menekankan pada kemampuan menerjemahkan dan memahami sesuatu.
- c). Penerapan, lebih menekankan pada kemampuan membuat, mengerjakan atau menggunakan teori atau rumus.
- d). Analisa, lebih menekankan pada kemampuan mengkaji, menguraikan, membedakan dan mengidentifikasi.
- e). Sintesis, lebih menekankan pada kemampuan menggabungkan, mengelompokkan, menyusun, membuat rencana program.
- f). Evaluasi, lebih menekankan pada kemampuan menilai berdasarkan norma atau kemampuan menilai pekerjaan sesuatu.

2). Afektif.

- a). Penerimaan, lebih menekankan pada kemampuan peka, atau kemampuan menerima.
- b). Partisipasi, lebih menekankan pada turut serta pada sesuatu kegiatan dan kerelaan hati.
- c). Penilaian dan penentuan sikap, lebih menekankan pada menentukan sikap. Organisasi, kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman hidup. Pembentukan pola hidup, lebih menekankan pada penghayatan dan pegangan hidup.

3). Psikomotor.

- a).Persepsi, lebih menekankan pada kemampuan berpendapat terhadap sesuatu dan peka terhadap sesuatu hal.
- b).Kesiapan, kemampuan bersiap diri secara fisik.
- c).Gerakan terbimbing, kemampuan dalam meniru pekerjaan yang lain/meniru contoh.
- d).Gerakan terbiasa, keterampilan yang berpegang pada pola.
- e).Gerakan yang kompleks, keterampilan yang lincah, cepat, dan lancar. Penyesuaian, keterampilan dalam mengubah dan mengatur kembali kreativitas, kemampuan dalam menciptakan pola baru.³³

2. Metode Latihan (*Drill*).

a. Pengertian Metode Latihan (*Dril*).

Penggunaan istilah latihan sering disamakan artinya dengan istilah ulangan. padahal maksudnya berbeda. Ulangan adalah suatu tindakan untuk sekedar mengukur sejauh mana siswa telah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Sedangkan latihan yang dimaksudkan adalah agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik

³³ Sri Anitah .W dkk. *Strategi Pembelajaran di SD* .Jakarta: Universitas Terbuka,2009. hlm.5.7

siswa dan dapat dikuasai sepenuhnya. Metode latihan menurut beberapa pendapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.
- 2) Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.
- 3) Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.³⁴

Metode latihan adalah pendidikan untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Metode latihan (*drill*) adalah salah satu metode alternatif yang bersifat memperbanyak latihan dalam pembelajaran matematika materi perkalian yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tersebut.

³⁴ Ahmad Muradi, *Pelaksanaan Metode Latihan (drill)*. hlm. 3

b. Karakteristik Metode Latihan (*Drill*).

Metode mengajar Latihan (*drill*) pada hakekatnya lebih menekankan pada pengembangan kecakapan secara individual, terutama untuk mengembangkan potensi – potensi yang dimiliki oleh peserta didik/siswa.

c. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam metode latihan adalah :

1). Pemberian tugas.

a). Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai dengan apa yang diharapkan.

b). Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.

c). Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

d). Selingilah latihan agar tidak membosankan.

e). Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula.

2). Pelaksanaan.

- a). Guru memberikan bimbingan dan pengarahan.
- b). Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan sebelum mereka melakukan.
- c). Dalam latihan pendahuluan guru harus lebih dahulu menekankan pada diagnosa, karena pelatihan permulaan tersebut belum diharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- d). Dianjurkan untuk mencatat hasil yang diperoleh secara sistematis.
- e). Guru harus memperhitungkan waktu atau masa latihan agar siswa tidak merasa bosan.

3). Mempertanggungjawabkan (Latihan)

- a). Siswa mempertanggung jawabkan tugas tersebut baik lisan maupun tulisan.
- b). Ada tanya jawab/didiskusikan dikelas
- c). Memberikan penilaian kepada siswa baik melalui tes maupun non test.

d. Kelebihan dan Kekurangan metode latihan (*drill*).

1). Kelebihan metode latihan.

- a). Memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi – potensi atau kemampuan yang dimilikinya.
- b). Metode latihan dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, tanggung jawab, dan disiplin peserta didik dalam kegiatan belajar.
- c). Peserta didik mendapat kesempatan untuk melatih diri bekerja sendiri secara mandiri.
- d). Metode latihan dapat merangsang daya pikir peserta didik, karena mereka dituntut untuk melatih kemampuan – kemampuan yang dimilikinya secara optimal.
- e). Metode latihan dapat dilakukan dengan cara individual ataupun dengan cara berkelompok.

2). Kekurangan metode latihan (*drill*).

- a). Apabila latihan diberikan secara berkelompok sekaligus yang mengerjakannya hanya peserta didik tertentu saja.

- b). Apabila latihan diberikan untuk diluar kelas, sulit untuk mengontrol apakah peserta didik bekerja secara mandiri ataupun malah menyuruh orang lain untuk menyelesaikannya.
- c). Metode latihan (*drill*) dengan sendirinya menuntut tanggung jawab guru yang sangat besar untuk memeriksa dan memberikan umpan balik terhadap latihan – latihan yang dikerjakan oleh peserta didik.
- d). Seringkali terjadi penyimpangan dalam penggunaan metode latihan, dari pengajaran menjadi semacam hukuman, atau kebiasaan rutin yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.
- e). Apabila latihan tersebut terlalu banyak dan sulit untuk dikerjakan, maka akan menyita waktu peserta didik.

e. Langkah-Langkah Dalam Menggunakan Metode Latihan.

- a). Guru merumuskan tujuan yang matang dari setiap latihan yang diberikan dalam pengajaran, dan guru memilih materi yang tepat untuk dilatihkan.
- b). Guru harus menetapkan apakah latihan yang diberikan untuk di kerjakan secara klasikal atau, kelompok, atau individual

- c). Guru menyiapkan alat dan sumber belajar yang diperlukan oleh peserta didik dalam melakukan latihannya.apakah alat tersebut sudah menunjang tercapainya tujuan.
- d). Upayakan agar semua peserta didik terlibat dalam setiap latihan.
- e). Guru memberikan umpan balik dengan segera terhadap latihan-latihan yang di kerjakan oleh peserta didik.
- f). Guru melakukan evaluasi terhadap pengajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap keefektifan metode latihan maupun terhadap hasil belaja peserta didik.³⁵

3. Hubungan antara Hasil belajar dengan Metode Latihan.

Berbagai usaha dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode latihan (*drill*). dimuka telah dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses. sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau input) dan hasil pemrosesan itulah yang disebut dengan hasil (keluaran atau output) kaitannya dengan hal ini adalah hasil belajar matematika. ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya sebagai berikut: a. factor luar dan dalam. yang termasuk faktor luar adalah lingkungan

³⁵ A. Tabrani Ruslan. *Pedoman Mengajar Matematika Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Sekolah Dasar*. Intimedia Ciptanusantara, hlm. 60

dan instrumental, didalam lingkungan dipengaruhi oleh alam dan sosial. instrumental dipengaruhi oleh bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana/fasilitas, dan admenestrasi / manajemen. faktor dalam adalah fisiologi dan psikologi, yang termasuk fisiologi yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra, yang termasuk psikologi antarlain bakat,minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.³⁶

hasil belajar matematika merupakan suatu kemampuan dalam memahami konsep-konsep matematika serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika dan didalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat tinggi, seperti ketekunan, disiplin, penghargaan terhadap aturan, kometmen, demokrasi yang didasarkan atas kebenaran yang dapat diuji, kejujuran, dan sebagainya.

Hubungan antara hasil belajar dengan metode latihan (*drill*) adalah sangat erat sekali, karena belajar dan latihan keduanya dapat menyebabkan perubahan/proses dalam tingkah laku, sikap dan pengetahuan. meskipun didalam prakteknya terdapat pula proses belajar yang terjadi tanpa latihan.³⁷ dan yang terpenting dalam belajar menurut teori conditioning ialah adanya latihan-latihan yang kontinu.³⁸

³⁶ M.ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm,107.

³⁷ Ibid, hlm. 88

³⁸ Ibid, hlm. 89

oleh karena itu dengan Metode latihan hendaknya guru dapat menciptakan cara dan suasana baru untuk menumbuhkan kembali semangat juang anak bangsa untuk mengusir rasa takut yang sering menghantui mereka ketika mempelajari matematika. sesuatu yang ditakutkan tersebut adalah kejenuhan, maka dengan menggunakan metode latihan ini siswa akan lebih termotivasi untuk aktif belajar baik individu maupun kelompok yang dapat siswa lakukan dikelas, sehingga kejenuhan, rasatukut berubah menjadi motivasi dan semangat belajar yang kuat dan menghasilkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang releven yaitu:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saprida pada tahun 2011 dengan judul *‘Penerapan Metode Latihan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca surat – surat pendek pilihan pada mata pelajaran Agama Islam kelas IV SDN 56 Kelurahan Balai Makam Duri Bengkalis’* dengan ketuntasan belajar siswa 86,5%
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nutra Vendritawati pada tahun 2011 dengan judul *“ Meningkatkan keterampilan siswa menghafal bacaan sholat melalui Metode Latihan (Drill) kelas III SDN 19 Balik Alam kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ”* dengan ketuntasan belajar siswa 87,4%

Adapun penelitian yang penulis lakukan dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Latihan (*Drill*) Pada Siswa Kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam**”

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan peneliti – peneliti sebelumnya, dan yang nampak jelas perbedaannya adalah dalam memilih materi. peneliti sebelumnya cenderung menggunakan metode latihan (*drill*) pada materi pembelajaran agama yang menekankan pada keterampilan (menghafal) sedangkan penulis memilih materi matematika yang menekankan pada hasil belajar matematika khususnya dalam perkalian.

C. Indikator Keberhasilan.

Indikator keberhasilan atau peningkatan hasil belajar matematika siswa dinyatakan berhasil apabila 80% hasil masing-masing siswa sudah dikategorikan kuat dengan angka presentase ≥ 70 % untuk setiap indikator berikut ini:

1. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal hingga akhir.
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan rekannya dengan benar.
3. Siswa mampu mengerjakan LKS dan tugas dengan benar.
4. Siswa dapat mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) 70.
5. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan berani memberikan tanggapan atau bertanya tentang bagian materi yang belum dipahami.

6. Siswa dapat mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan baik.
7. Siswa mampu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru secara individu tanpa harus bertanya atau melihat (nyontek) pada temannya.
8. Siswa mampu memanfaatkan waktu dengan baik dalam melaksanakan / mengerjakan latihan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Mi Tarbiyyatul Hidayah Kecamatan Bengkong kelurahan bengkong Indah sei. Panas Kota Batam yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 8 Orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah Hasil siswa dalam pembelajaran perkalian matematika dengan menggunakan metode Latihan (*Drill*)”.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2012 sampai dengan 30 April 2012. Penelitian dilaksanakan tiga siklus sebanyak empat kali pertemuan didalam kelas. satu kali pertemuan tanpa tindakan dan tiga kali pertemuan dengan tindakan.

2.Tempat Penelitian

penelitian ini adalah MI Tarbiyyatul Hidayah Kecamatan Bengkong, kelurahan bengkong indah Sei, panas Kota Batam. Pemilihan lokasi ini didasari oleh persoalan kurangnya hasil perkalian dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV.

C. Rencana Penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas peneliti akan melakukan rancangan penelitian antara lain:

1. Perencanaan
2. Implementasi Tindakan
3. Observasi dan Refleksi
4. Evaluasi

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam perencanaan pembelajaran peneliti akan melakukan beberapa tindakan yaitu:

1. Menentukan pokok bahasan
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Membuat lembar observasi
4. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.
5. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan diperlukan dalam proses pembelajaran.

b. Implementasi Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode latihan yaitu:

Pada tahap awal penerapan metode latihan (*drill*) guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru.

Pada fase persiapan, guru menggunakan metode ceramah untuk mendukung metode inti yaitu metode latihan (*drill*), untuk memotivasi siswa agar siap menerima presentasi materi pelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian latihan kepada siswa dengan latihan-latihan dari yang tingkat kesulitannya rendah hingga yang tingkat kesulitannya tinggi dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa.

Pada fase pelatihan dan umpan balik tersebut, guru perlu selalu mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata. sejumlah latihan dan kegiatan yang akan mempermudah siswa untuk menemukan pengetahuan dengan baik pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap implementasi tindakan diterapkan metode latihan (*drill*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pendahuluan.

- 1). Membaca do'a
- 2). Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 3). Guru menyampaikan tentang indikator yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
- 4). Guru memotivasi siswa untuk siap mengikuti pelajaran.
- 5). Guru memberikan penjelasan tentang kegunaan perkalian bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Kegiatan inti.

- 1). Guru menjelaskan tentang perkalian bilangan bulat (perkalian merupakan penjumlahan berulang)
- 2). Guru menggunakan alat peraga langsung untuk menjelaskan perkalian dua angka bilangan bulat.
- 3). Guru mendemonstrasikan perkalian bilangan bulat dengan menggunakan alat peraga langsung.

- 4). Siswa diminta oleh guru untuk memperagakan tentang perkalian bilangan bulat di papan tulis dengan cara mengerjakan soal perkalian yang merupakan penjumlahan berulang dengan menggunakan alat peraga langsung yang telah disiapkan oleh guru.
- 5). Guru memonitor dan membimbing siswa yang menghadapi masalah dalam mengerjakan soal-soal yang dipaparkan guru.
- 6). Guru memberikan latihan tentang perkalian bilangan bulat kepada siswa.
- 7). Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa dengan memberikan pertanyaan lisan dan tulisan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Penutup.

- 1). Guru bersama siswa mengevaluasi jawaban yang disajikan pada saat latihan.
- 2). Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 3). Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Pengumpulan Data.

- 1). Observasi
- 2). Tes
- 3). Dokumentasi
- 4). Refleksi

b. Teknik Pengumpulan Data.

1). Observasi.

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yang dilakukan, pengamatan kelakuan anak didalam kelas ataupun di luar kelas memberi kesempatan yang baik sekali untuk memperoleh keterangan-keterangan tentang pribadi seorang anak. Guru dapat memperhatikan kelakuan anak bukan hanya dari hasil-hasil pelajaran, yakni kepandaian dalam pelbagai mata pelajaran, melainkan juga minat, bakat, sifat-sifat watak, kebebasan dan cara bekerja, kesulitan-kesulitan anak dan sebagainya³⁹ Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika

³⁹ Nasution, *Didakti Asas-Asas Mengajar*. PT Bumi Askara, Jakarta, 2010, hlm. 27

dengan mengisi lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa.

2). Tes.

Tes merupakan salah satu cara untuk menyelidiki penguasaan bahan pengajaran, bakat anak dan untuk mengetahui watak anak.

3).Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana sekolah.

4). Refleksi.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah sudah ada peningkatan hasil pada pemahaman perkalian dalam pelajaran matematika, bila belum ada peningkatan maka diperlukan analisis guru untuk mengetahui penyebabnya melalui observasi yang dilakukan di lapangan. Setelah diketahui penyebab belum ada peningkatan, maka selanjutnya dicari solusi baik secara teori maupun pembuktian yang nantinya akan dijadikan dasar penyempurnaan perencanaan pada tahap berikutnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan presentase. adapun caranya adalah apabila datanya telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk menarik kesimpulan sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka di presentasikan dan ditafsirkan. tehnik deskriptif dengan presentase ini menggunakan setandar sebagai berikut:

1. Sangat kuat apabila presentase guru meningkatkan hasil belajar siswa mencapai 90% - 100% dilaksanakan oleh guru.
2. Kuat, apabila presentase usaha guru meningkatkan hasil belajar siswa mencapai 70% - 80% dilaksanakan oleh guru.
3. Cukup, apabila presentase usaha guru meningkatkan hasil belajar siswa mencapai 50% - 60% dilaksanakan oleh guru.
4. Lemah, apabila presentase usaha guru meningkatkan hasil belajar siswa mencapai 30% - 40% dilaksanakan oleh guru.
5. Sangat lemah, apabila presentase usaha guru meningkatkan hasil belajar siswa mencapai 0% - 20% dilaksanakan oleh guru.

Untuk mempermudah perolehan presentase dari pengolahan data, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- Keterangan: P = Angka presentase aktivitas siswa
F = bobot frekuensi aktivitas dari hasil observasi
N = Number of Cases (bobot skor maksimum hasil)
100% = Bilangan tetap

Berdasarkan kreteria interpretasi skor ini, maka siklus akan dihentikan jika 80% hasil belajar siswa telah dikatagorikan kuat dengan angka $\geq 70\%$ sedangkan untuk masing – masing indicator sudah berkatagori kuat dengan presentasi $\geq 70\%$ yang merupakan nilai tengah dari interval katagori kuat yaitu 60%-80%.⁴⁰

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 43.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Sekolah

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyyatul Hidayah

MIS Tarbiyyatul Hidayah berada di Kelurahan Bengkong Indah Kecamatan Bengkong Kota Batam, terletak di pinggir jalan Batam – Sei Panas. Di sisi kanan berdiri SMPN 6 Kota Batam, di kawasan tersebut ada beberapa SD yaitu SDN 02, SDN 04, SDN 05 dan SDN 08. Dengan kondisi yang demikian, berarti MIS Tarbiyyatul Hidayah diapit oleh beberapa sekolah negeri yang nota bene fasilitas sarana dan prasarana sangat memadai.

Kaitannya dengan hal tersebut, MI Tarbiyyatul Hidayah dari segi sarana dan prasarana sudah tentu sangat kurang memadai terutama masalah gedung ruang kelas yang dibangun sekitar tahun 1989 dengan sewadaya murni.

Gedung ruang kelas yang terdiri dari ruang kelas telah berumur 22 tahun. Namun, seiring dengan gencarnya peningkatan pendidikan dalam kondisi yang demikian MI Tarbiyyatul Hidayah dapat setara dengan SDN. Data kelulusan dalam tiga tahun terakhir berada pada peringkat ketiga dari 27 SDN/SDS dan 4 (empat) MI di Kecamatan Bengkong Kota Batam.

Tiada pilihan lain masa kini atau masa yang akan datang, Madrasah Ibtidaiyahlah sebagai benteng lini terdepan untuk membangun karakter bangsa, karakter building, yang berakhlaqul qarimah.

PROFIL MADRASAH TAHUN 2011/2012

1. Nama Madrasah : MIS Tarbiyyatul Hidayah
2. NIS / NIM : 111221710006
3. Alamat : Jl. Laksamana Bintan
Sei Panas Kota Batam
- Kelurahan : Bengkong Indah
- Kecamatan : Bengkong
- Kabupaten/Kota : Batam
- Provinsi : Kepulauan Riau
- Kode Pos : 29457
- Nomor Telpon : 0778 – 453749
4. Status : Swasta
5. Nama Yayasan : Yayasan Tarbiyyatul Hidayah
Kota Batam
6. Nomor Surat Keputusan atau
Akta Pendirian : 10 Oktober 2002 No.12

7. Tahun Pendirian : tahun 1989
8. Luas Tanah : 4.000 m²
9. Luas Bangunan : 578 m²
10. Status Tanah : Milik Sendiri
11. Status Bangunan : Milik Sendiri
12. NPSN : 11000404
13. Status Akreditasi : B Tahun 2007.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Proses belajar mengajar sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Disuatu segi fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisilain fasilitas dipandang sebagai sarana dan prasarana dalam proses pendidikan.

Tabel IV.1.Sarana dan Prasarana Sekolah MI Tarbiyyatul Hidayah

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Lapangan Volly	-	
6	Parkir	1	Baik
7	Kamar Mandi	4	Baik
8	Ruang Tunggu	1	Baik
9	Lapangan Bola kaki	-	
10	Kantin	-	
	Jumlah	17	

**Sumber data : Papan Sarana dan Prasarana MI Tarbiyyatul Hidayah
Tahun 2011 / 2012**

3. Data guru dan siswa.

a. Keadaan guru

Mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah.

di MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam gurunya terdiri dari berbagai tamatan.

berikut ini dijelaskan bagaimana keadaan guru-guru yang ada di MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam.

Tabel IV.2. Keadaan Majelis Guru MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam

No.	Nama	Tempat/Tgl. Lahir	P/L	Keterangan
1.	Drs. Halil Samsun	Pringgabaya, 8 Juni 1951	L	Ka. MI
2.	Rosidi, S.Ag	Tegal, 9 April 1973	L	Wakil Ka. MI
3.	Drs. Suhaimi S.Pd.I	Mangulak, 19 Juni 1963	L	Guru Kelas
4.	Ita Sentil Veriyani	Padang, 13 Oktober 1968	P	Guru Kelas
5.	Dumairi, S.Pd	Gresik, 17 April 1963	L	Guru Kelas
6.	Susilawati, S.Pd	Batam, 22 Februari 1981	P	Guru Bidang Study
7.	Muhammad Irwan	Batam, 22 Juli 1982	L	Guru Kelas
8.	Sepmi Yenti, A.Ma	Dilam, 7September 1983	P	Guru Kelas
9.	Anggi Anggriani.S.Pd.I	Batam, 4November 1988	P	Guru Kelas
10.	Roza Putri Yeni	Solok 3 Agustus 1981	P	Guru Kelas

Sumber data : Papan Nama Guru MI Tarbiyyatul Hidayah Tahun 2011 / 2012

b. Keadaan Siswa.

Siswa adalah komponin yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi faktor yang menentukan terjadinya belajar. jadi bagi seorang guru siswa merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar dan keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh guru, juga kemauan siswa dalam belajar. Berikut penjelasan siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI MI Tarbiyyatul Hidayah Kecamatan Bengkong Kota Batam.

Tabel IV. 3. Keadaan Siswa MI Tarbiyyatul Hidayah Tahun 2011 / 2012

No	Kelas	Jumlah Kelas	Siswa	
			L	P
1	I	1	34	23
2	II	1	31	27
3	III	2	30	27
4	IV	2	16	25
5	V	1	16	17
6	VI	1	18	23

Sumber data : Papan Informasi Keadaan Siswa MI Tarbiyyatul Hidayah Tahun 2011 / 2012

3. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyyatul Hidayah kecamatan Bengkong sei. panas Kota Batam menggunakan KTSP, yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. adapun mata pelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyyatul Hidayah kecamatan bengkong sei. panas Kota Batam ada 14 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran local. yang termasuk mata pelajaran pokok ada 12 yaitu:

1. Al-Qur'an Hadits
2. Agidah Akhlak

3. FiQih
4. Sejarah Kebudayaan Islam
5. Bahasa Arab
6. Pendidikan Kewarganegaraan
7. Bahasa Indonesia
8. Matematika
9. Ilmu Pengetahuan Alam
10. Ilmu Pengetahuan Sosial
11. Seni Budaya dan keterampilan
12. Pendidikan Jasmani dan Olah raga

Sedangkan yang termasuk pelajaran muatan lokal adalah Arab Melayu dan Bahasa Inggris.

B. Hasil Penelitian

Penerapan Model pembelajaran dengan menggunakan Metode latihan (*drill*) pada penelitian ini dilaksanakan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada Tahap ini guru mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (Lampiran A); rencana pembelajaran (Lampiran B₁ – B₂), Lembar kerja Siswa (Lampiran C₁ – C₂) dan Pekerjaan

Rumah (Lampiran D₁ – D₂). kemudian guru mempersiapkan LKS sebanyak jumlah siswa, sebelum membagikan lembar kerja siswa guru terlebih dahulu menjelaskan materi operasi perkalian bilangan bulat sehingga siswa dapat memahami maksud dan cara dalam mengerjakan latihan yang akan diberikan oleh guru.

Instrument pengumpulan data yaitu dengan lembar pengamatan hasil belajar siswa dan guru dalam pembelajaran.

2. Tahap penyajian kelas

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode latihan (*drill*), dilakukan dengan 3 kali pertemuan dengan penyajian materi.

a. Pertemuan Pertama (9 April 2012) Tahap awal Pelaksanaan Tanpa Tindakan.

Pelaksanaan proses pembelajaran tanpa tindakan ini dilakukan dengan menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh guru di kelas tersebut, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan lampiran B₁ (RPP tanpa tindakan). diawal pembelajaran guru melakukan absensi terhadap siswa. Kemudian guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang berkaitan dengan materi sebelumnya.

Guru menjelaskan materi baru dan kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Guru

meminta siswa untuk menyebutkan tentang bilangan bulat dan operasi perkalian bilangan bulat kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS tanpa tindakan tanpa berdiskusi bersama rekannya.

Adapun hasil observasi untuk setiap subjek tanpa tindakan, peneliti buat dalam bentuk sebuah tabel hasil observasi guru dan aktivitas belajar matematika yang telah dibagi kepada dua orang observer sebelumnya, dapat dilihat pada lampiran E₁.

Dari hasil observasi aktivitas guru diperoleh total bobot aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah 22 sedangkan aktifitas guru pada saat pembelajaran pada saat itu memiliki 8 indikataor dengan skor maksimum untuk setiap indikator adalah 40. untuk menentukan aktivitas guru pada saat pembelajaran tanpa tindakan langsung digunakan teknik persentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{22}{40} \times 100\%$$

$$= 55\%$$

jika dilihat dari angka presentasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data pada proses pembelajaran tersebut dikategorikan cukup untuk proses pembelajaran.

Hasil observasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika tanpa tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4 Hasil Tes Belajar Siswa Tanpa Tindakan

Klip	Kode	Indikator										Jumlah	%	Ket
		Siswa	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8			
1	A.1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5	50	Cukup
2	A.2	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	4	40	Lemah
3	A.3	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6	60	Cukup
4	A.4	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	70	Kuat
5	b.1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	40	Lemah
6	B.2	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5	50	Cukup
7	B.3	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Kuat
8	B.4	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	5	50	Cukup
9	C.1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	70	Kuat
10	C.2	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	5	50	Cukup
11	C.3	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	4	40	Lemah
12	C.4	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	5	50	Cukup
13	D.1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6	60	Cukup
14	D.2	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	6	60	Cukup
15	D.3	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	40	Lemah
16	D.4	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	50	Cukup
17	E.1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	5	50	Cukup
18	E.2	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4	40	Lemah
19	E.3	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	5	50	Cukup
20	E.4	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	70	kuat
21	E.5	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	6	60	Cukup
Total		18	2	16	10	12	6	15	12	10	11	112		
%		8.6	0.9	7.6	4.8	5.7	2.8	7.1	5.7	4.8	5.2	53.33		

Perhatikan tabel hasil Tes belajar siswa selama proses latihan tanpa tindakan. peneliti menyajikan data observasi dan melakukan pengisian dilembar observasi. Untuk masing-masing siswa terdapat 10 soal yang akan di teskan . Dimana setiap soal memiliki skor maksimal 10 jadi jika 10 soal maka jumlah skor maksimal untuk

masing-masing siswa adalah 10. untuk menentukan kategori hasil siswa secara individu peneliti tetap menggunakan teknik presentasi dengan membagi skor hasil tes yang diperoleh pada hasil latihan siswa yang dibagi dengan total skor maksimal, untuk 10 soal dikali 10. Hasil presentasi yang diperoleh dikategorikan berdasarkan interval skala liker.

Sedangkan untuk masing-masing indikator hasil latihan siswa yang dilakukan oleh seluruh siswa dianalisis dengan cara yang sama. misalnya soal satu memiliki skor 10 sedangkan jumlah siswa 21 orang jadi jumlah skor maksimal untuk soal nomor 1 adalah $21 \times 10 = 210$. Angka presentasi diperoleh dengan membagi jumlah skor maksimumnya dikalikan 100%, begitu juga dengan soal lainnya. Karena setiap soal memiliki skor 10 maka masing-masing soal latihan diharapkan dapat mencapai kategori kuat dengan angka presentasi $\geq 70\%$. Sedangkan dari hasil tes di atas yang mencapai angka presentasi $\geq 70\%$. adalah soal latihan 1,3 dan 7. maka hanya ada 2 soal dari 10 soal latihan yang ideal yang harus ada selama proses pembelajaran matematika. oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian pada pertemuan berikutnya dengan melakukan penerapan metode latihan (*drill*) pada perkalian bilangan bulat untuk meningkatkan hasil perkalian siswa.

b. Siklus I penerapan model pembelajaran dengan menggunakan Metode latihan (*drill*) pada perkalian bilangan bulat.

1). Tahap Persiapan

- a) Peneliti memilih materi pelajaran yaitu operasi perkalian bilangan bulat.
- b) Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam membuat Rencana Persiapan Pembelajaran RPP 2 (Lampiran B₁).
- c) Peneliti dan guru membuat LKS (Lampiran C₁).
- d) Peneliti mengajar sesuai dengan RPP 2.
- e) Peneliti mempersiapkan lembar observasi latihan matematika siswa dan aktivitas guru yang akan diberikan kepada observer sebelum tindakan.
- f) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran.

2). Tahap Implementasi

- a). Kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran memotivasi siswa menyampaikan model pembelajaran. Tujuan, motivasi dan apersepsi disampaikan guru cukup baik namun hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan mendengarkan.
- b). Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Siswa pun disuruh duduk pada kelompok masing-masing.
- c). Guru menjelaskan materi tentang perkalian bilangan bulat positif.
- d). Guru membagikan LKS pada masing – masing meja dan mengarahkan agar setiap kelompok mendiskusikan dalam kelompok masing-masing yang

dipimpin oleh setiap kelompok tanpa bekerja sama dengan kelompok lain. namun masih ada sebagian siswa yang berdiskusi dengan kelompok lain. Sebagai hasil diskusi, peneliti meminta pada kelompok untuk menetapkan jawaban yang dianggap benar dari seluruh jawaban yang dianggap benar dari seluruh jawaban yang ada dalam kelompok selanjutnya dianggap sebagai suatu keputusan dan dicatat dalam folio yang sudah di sediakan dan mempersentasikan hasil diskusi, meskipun masih ada soal yang belum dijawab dengan benar. Melihat hal ini, peneliti mencoba mengingatkan kembali materi yang telah diberikan di awal pertemuan dan mengaitkannya dengan soal yang ada dalam LKS, yang akhirnya siswa dapat menjawab soal tersebut.

- e). Untuk mengetahui tentang pemahaman siswa, peneliti memberikan pertanyaan lisan dan tulisan kepada siswa yang berkaitan dengan perkalian bilangan positif.
- f). Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok dan dengan memberikan pertanyaan lisan dan soal kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap materi yang diajarkan.
- g). Guru bersama siswa mengevaluasi jawaban yang disajikan pada saat presentase.

h).Peneliti mengakhiri pembelajaran pada pertemuan ini dengan menyimpulkan materi yang dipelajari bersama siswa dengan membuat catatan tentang langkah-langkah mengerjakan soal perkalian bilangan bulat dengan menggunakan metode latihan.

i). Guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

3). Observasi

Peneliti bersama 2 orang observer lainnya melakukan observasi terhadap aktivitas guru, sehingga diperoleh hasil pada lampiran E₂. Dari hasil aktivitas guru diperoleh total bobot aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah 51 sedangkan aktivitas guru pada saat pembelajaran pada saat itu memiliki 15 indikator dengan skor maksimum masing-masing indicator adalah 5. Maka diperoleh skor maksimum kategori aktivitas guru pada saat pembelajaran tanpa tindakan tidak langsung digunakan teknik persentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{51}{75} \times 100\%$$

$$= 68 \%$$

Jika dilihat dari angka presentasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data pada proses pembelajaran tanpa tindakan yaitu 55 % maka aktivvitas guru selama proses pembelajaran tersebut untuk proses pembelajaran meningkat. sedangkan untuk hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.5 Hasil Tes Belajar Matematika Siswa Pada proses pembelajaran Siklus I

Klip	Kode	Indikator										Jumlah	%	Ket
		Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
A	A.1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	6	60	Cukup
	A.2	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	5	50	Cukup
	A.3	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	6	60	Cukup
	A.4	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	70	Kuat
B	B.1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	5	50	Cukup
	B.2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	60	Cukup
	B.3	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80	Kuat
	B.4	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	Kuat
C	C.1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70	Kuat
	C.2	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70	Kuat
	C.3	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	6	60	Cukup
	C.4	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	70	Kuat
D	D.1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	Kuat
	D.2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50	Cukup
	D.3	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	5	50	Cukup
	D.4	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6	60	Cukup
E	E.1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	Kuat
	E.2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50	Cukup
	E.3	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70	Kuat
	E.4	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	Kuat
	E.5	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70	Kuat
Total		21	20	14	21	15	0	10	3	14	20	137		
%		10	9.5	6.6	10	7.1	0	4.8	1.4	6.6	9.0	6.52		

Perhatikan tabel hasil tes terhadap hasil belajar siswa pada siklus I di atas telah terjadi peningkatan dari pertemuan tanpa tindakan meskipun dari hasil pengolahan data untuk hasil masing-masing siswa hanya ada 11 orang siswa yang memiliki hasil dengan kategori kuat dengan angka presentase 70 % dan 80 %. Data diolah dengan

membagi jumlah skor hasil siswa dibagi dengan total skor maksimum untuk 10 soal latihan dikali 100%. Data diolah perindividu siswa.

Sedangkan untuk masing-masing soal latihan yang dilakukan oleh seluruh siswa dianalisis dengan cara yang sama. Misalkan soal I memiliki skor 10 sedangkan jumlah siswa 21 orang jadi jumlah skor maksimal untuk soal I adalah $21 \times 10 = 210$. Untuk masing-masing soal latihan diharapkan dapat mencapai kategori kuat dengan angka presentasi $\geq 70\%$. Sedangkan dari hasil observasi di atas yang mencapai angka persentasi $\geq 70\%$. adalah soal nomor 1,2,4,5 dan 10 Maka hanya ada lima soal dari 10 soal latihan yang ideal yang ada selama proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian pada pertemuan berikutnya.

4). Refleksi Siklus I

Setelah permasalahan utama yang menjadi fokus perbaikan dalam mata pelajaran Matematika, penulis mencoba memperbaiki terhadap proses pembelajaran serta meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Dan akhirnya dari hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat ditemukan beberapa penyebab, antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Dilihat dari observasi guru, pada siklus I peneliti bertindak sebagai guru pada awal pembelajaran memberikan motivasi namun hanya sebagian siswa yang termotivasi. Hal ini bisa dikarenakan pikiran siswa yang belum fokus untuk mengikuti pembelajaran. Untuk pertemuan berikutnya atas usulan guru, maka

peneliti akan melakukan sebuah permainan yang dapat memfokuskan siswa sebelum pelajaran dimulai.

- b). Dari tabel hasil latihan siswa pada soal latihan 6,7,8 masih dalam kategori lemah dengan presentase 0%, 4,8% dan 1,4% siswa berpartisipasi dalam kelompok dalam hal ini pada siklus I berarti belum tercapai. Untuk siklus berikutnya peneliti mencoba memberikan solusi dengan memberikan siswa motivasi bahwa siapa yang berpartisipasi dalam kelompok maka akan ditambahkan poin. sehingga ia bisa aktif dalam kelompoknya saat pembelajaran berlangsung.
- c). Dalam melaksanakan tugas sebaiknya guru menjelaskan secara rinci cara melakukan operasi perkalian, karena sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga pada suatu saat siswa bisa menerapkan cara-cara tersebut dengan baik. Terlihat dari observasi hasil belajar siswa, mereka belum berani mengoperasikan perkalian secara tertulis di papan tulis.
- e). Kebanyakan siswa bercerita ketika guru menjelaskan di depan kelas. Peneliti dan pendidik berinisiatif pada pertemuan berikutnya siapapun yang bertindak sebagai guru berhak untuk menegur siswa tersebut. hal ini bertujuan agar setiap siswa mau mendengarkan penjelasan guru dan mengecek pemahamannya masing-masing.
- f). Dalam hal mengerjakan LKS kebanyakan siswa mengerjakan dengan menyontek pada temannya.

- g). Dari hasil observasi peneliti hanya mendapatkan 11 orang dari 21 siswa yang mencapai kategori kuat. Maka siklus dari penelitian ini akan berlanjut ke siklus II

c. Siklus II melalui penerapan metode latihan (*drill*) Pada perkalian bilangan bulat.

1) Tahap Persiapan

- a) Peneliti mempersiapkan (RPP) 3 (Lampiran B₃)
- b) Mempersiapkan LKS 2 (Lampiran C₂)
- c) Peneliti mengajar sesuai dengan RPP3 Yang membahas tentang oprasi perkalian bilangan bulat
- d) Peneliti mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar matematika siswa dan aktivitas guru yang akan diberikan pada observer sebelum tindakan.

2) Tahap Implementasi

- a) Peneliti mengawali pembelajaran dengan membahas PR 1 yang tidak dapat dikerjakan oleh siswa, kemudian memotivasi siswa agar supaya siap mengikuti pelajaran, mengingatkan kembali teknis pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. selanjutnya mengarahkan kepada siswa untuk kembali duduk pada kelompoknya masing-masing.
- b) Kegiatan awal tersebut dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana pada kegiatan inti ini menjelaskan tentang operasi perkalian bilangan bulat positif-negatif. Dalam menjelaskan langkah-langkah perkalian (

penjumlahan berulang) tidak lupa menanyakan kepada siswa jika masih ada yang belum jelas atau dimengerti.

- c) Memberikan LKS kepada siswa dan mengarahkan untuk berdiskusi dengan baik. Meskipun masih ada siswa yang masih kurang paham dan diam saja dalam berdiskusi. Sebagai hasil diskusi peneliti meminta untuk menetapkan jawaban yang benar dan menuliskan pada folio yang telah disediakan. Peneliti meminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan pendapat. Namun masih ada sebagian siswa yang kelihatan masih ragu, melihat hal yang demikian peneliti memberikan penjelasan kembali secara singkat tentang bagian yang belum dimengerti siswa tersebut.
- d) Untuk mengetahui tentang pemahaman siswa maka peneliti memberikan pertanyaan secara lisan dan soal kepada siswa yang berkaitan tentang perkalian (penjumlahan berulang) sehingga siswa sudah dapat memberi jawaban yang benar meskipun masih ada juga yang belum mengerti tentang materi tersebut.
- e) Sebelum mengakhiri pelajaran, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dan membuat catatan materi yang dipelajari, kemudian peneliti memberikan PR untuk pertemuan berikutnya.

3) Observasi

Peneliti bersama 2 orang observer yang lainnya melakukan observasi terhadap aktivitas guru, sehingga diperoleh hasil pada lampiran E₃. Dari hasil aktivitas guru diperoleh total bobot aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah 65 sedangkan aktivitas guru pada saat pembelajaran pada saat itu memiliki 15 indikator dengan skor maksimum masing-masing indikator adalah 5. maka diperoleh skor untuk setiap indikator adalah $15 \times 5 = 75$. Untuk menentukan kategori aktivitas guru pada saat pembelajaran tanpa tindakan langsung digunakan teknik presentasi sebagai berikut :

$$P = \frac{51}{75} \times 100\% \\ = 86.66\%$$

Jika dilihat dari angka presentasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data pada siklus II yaitu 86,66% maka aktivitas guru selama proses pembelajaran pada materi perkalian bilangan bulat positif. Sedangkan untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6 Hasil Tes Belajar Matematika Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus II

Klip	Kode	Indikator										Jumlah	%	Ket
		Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
A	A.1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7	70	Kuat
	A.2	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	6	60	Cukup
	A.3	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	6	60	Cukup
	A.4	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Kuat
B	B.1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7	70	Kuat
	B.2	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	6	70	Kuat
	B.3	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	Kuat
	B.4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	Kuat
C	C.1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Kuat
	C.2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70	Kuat
	C.3	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	6	60	Cukup
	C.4	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	6	60	Cukup
D	D.1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	Kuat
	D.2	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70	Kuat
	D.3	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6	60	Cukup
	D.4	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70	Kuat
E	E.1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	Kuat
	E.2	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7	70	Kuat
	E.3	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	70	Kuat
	E.4	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Kuat
	E.5	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7	70	Kuat
Total		19	15	8	11	15	13	15	17	16	20	148		
%		9.0	7.1	3.8	5.2	7.1	6.1	7.1	8.1	7.6	9.5	70.55		

Perhatikan tabel hasil tes terhadap hasil belajar siswa pada siklus II dia atas telah terjadi peningkatan dari siklus I, dari hasil pengolahan data untuk masing-masing siswa 76% siswa telah memiliki hasil yang kuat dengan angka presentasi $\geq 70\%$. Hal ini membuktikan bahwa secara individu siswa telah mampu melakukan

aktivitas belajar meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum paham dan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Sedangkan untuk masing-masing soal yang dikerjakan oleh seluruh siswa dianalisis dengan cara yang sama. Misalkan soal nomer 1 memiliki skor 10 sedangkan jumlah siswa 21 orang jadi jumlah skor maksimal untuk soal 1 adalah $21 \times 10 = 210$. Untuk masing-masing soal latihan diharapkan dapat mencapai kategori kuat dengan angka presentasi $\geq 70\%$. Sedangkan dari hasil observasi di atas yang mencapai presentasi $\geq 70\%$ adalah soal 1,2,5 ,8 dan 10.

4) Refleksi Siklus II

- a) Dari hasil tes siswa selama siklus II, didapatkan data bahwa 76% siswa telah memiliki hasil kuat. terlihat dari banyaknya nilai siswa yang mencapai KKM (70) dalam menjawab LKS yang diberikan serta siswa berani mengemukakan pendapat dan mempresentasikannya.
- b) Dari hasil tes terdapat 5 soal yang mendapatkan hasil dengan kategori kuat dan 5 soal ≥ 70 . Sehingga untuk pertemuan berikutnya peneliti akan melakukan perbaikan yang akan lebih memperhatikan kegiatan dan hasil belajar siswa dan lebih memotivasinya untuk lebih giat lagi dalam mencoba dan berlatih.
- c) Dari hasil observasi pada siswa berpartisipasi dalam kelompok dan ada peningkatan dari siklus I meskipun masih ada nilai siswa yang dibawah nilai

KKM. Hal ini merupakan akibat dari sebagian kecil siswa yang banyak bermain dalam pembelajaran dan benar-benar belum memahami materi yang sedang dipelajari. Untuk siklus berikutnya peneliti berinisiatif untuk mencari pertanyaan dan mendemonstrasikan siswa dalam pembelajaran.

d. Siklus III. Melalui Penerapan Metode Latihan (*drill*) Pada Perkalian Bilangan Bulat.

1) Tahap Persiapan

- a) Peneliti mempersiapkan (RPP) 4 (Lampiran B₄)
- b) Mempersiapkan LKS 3 (Lampiran C₃)
- c) Peneliti mengajar sesuai dengan RPP4 Yang membahas tentang operasi perkalian bilangan bulat
- d) Peneliti mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar matematika siswa dan aktivitas guru yang akan diberikan pada observer sebelum tindakan.

2) Tahap Implementasi

- a) Peneliti mengawali pembelajaran dengan membahas PR 2 (Lampiran D₂) dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran memotivasi siswa menyampaikan tujuan pembelajaran , apersepsi yang disampaikan guru kepada siswa cukup baik sehingga seluruh siswa mendengarkan dan memperhatikan.
- b) Kegiatan awal tersebut dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana pada kegiatan inti ini menjelaskan tentang operasi perkalian bilangan bulat

positif-negatif. Dalam menjelaskan langkah-langkah perkalian (penjumlahan berulang) tidak lupa menanyakan kepada siswa jika masih ada yang belum jelas atau dimengerti.

- c) Memberikan LKS kepada siswa dan mengarahkan untuk berdiskusi dengan baik. Meskipun masih ada siswa yang masih kurang paham dan diam saja dalam berdiskusi. Sebagai hasil diskusi peneliti meminta untuk menetapkan jawaban yang benar dan menuliskan pada folio yang telah disediakan. Peneliti meminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan pendapat. Namun masih ada sebagian siswa yang kelihatan masih ragu, melihat hal yang demikian peneliti memberikan penjelasan kembali secara singkat tentang bagian yang belum dimengerti siswa tersebut.
- d) Untuk mengetahui tentang pemahaman siswa maka peneliti memberikan pertanyaan secara lisan dan soal kepada siswa yang berkaitan tentang perkalian (penjumlahan berulang) sehingga siswa sudah dapat memberi jawaban yang benar meskipun masih ada juga yang belum mengerti tentang materi tersebut.
- e) Sebelum mengakhiri pelajaran, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dan membuat catatan materi yang dipelajari, kemudian peneliti memberikan pekerjaan rumah untuk pertemuan berikutnya.

3) Observasi

Peneliti bersama 2 orang observer yang lainnya melakukan observasi terhadap aktivitas guru, sehingga diperoleh hasil pada lampiran E₄. Angka presentasi dari hasil observasi aktivitas guru diperoleh kategori sangat kuat. ini berarti terjadi kesesuaian yang sangat baik antara aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan aktivitas ideal dari model pembelajaran yang digunakan peneliti.

Angka presentasi sesuai dengan siklus-siklus sebelumnya untuk memberikan suatu kesimpulan terhadap data yang telah peneliti peroleh dari beberapa siklus. Maka angka 93 % diperoleh dengan membagi total skor observasi aktivitas guru pada seluruh indikator dan membaginya dengan jumlah skor maksimum yaitu 75 sehingga

$$P = \frac{70}{75} \times 100\% \\ = 93\%$$

Tabel IV.7. Hasil Tes Belajar Matematika Siswa Pada proses pembelajaran Siklus III

Klip	Kode	Indikator										Jumlah	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Siswa	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
A	A.1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80	Kuat
	A.2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Kuat
	A.3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Sgt Kuat
	A.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Sgt Kuat
B	B.1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	Kuat
	B.2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	Kuat
	B.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Sgt Kuat
	B.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Sgt Kuat
C	C.1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	Kuat
	C.2	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Kuat
	C.3	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70	Kuat
	C.4	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	Kuat
D	D.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Sgt Kuat
	D.2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	Sgt Kuat
	D.3	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Sgt Kuat
	D.4	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	Kuat
E	E.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Sgt Kuat
	E.2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Sgt Kuat
	E.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Sgt Kuat
	E.4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Sgt Kuat
	E.5	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	10	100	Kuat
Total		21	19	16	10	6	19	16	15	21	19	183		
%		10	9.0	7.6	4.8	2.8	9.0	7.6	7.1	10	9.0	87.14		

Dari hasil tes siklus III peneliti memperoleh data bahwa tidak terjadi penurunan terhadap hasil belajar matematika siswa perindividu, hal ini terbukti dengan peningkatan angka presentasi hasil belajar siswa dari hasil observasi pembelajaran siklus II. Angka presentasi diperoleh dengan cara membagi jumlah skor nilai pada

masing – masing siswa dibagi dengan jumlah skor maksimum. dari analisis tersebut maka diperoleh sebuah kesimpulan bahwa seluruh indikator peserta didik telah memenuhi kategori kuat dengan presentasi 70 %

4) Refleksi Siklus III

- a) Kerja sama antara kelompok sudah semakin membaik terlihat dari banyaknya nilai siswa yang mencapai KKM (70) dalam menjawab LKS yang diberikan serta siswa berani mengemukakan pendapat dan menuliskan hasil latihannya dipapan tulis.
- b) Siswa sudah mengerti dengan materi pelajaran dan mahir dalam mengoperasikan bilangan perkalian yang merupakan penjumlahan berulang. Hal ini mulai menyadarkan penulis bahwa tidak mudah menjadi seorang guru dalam mendidik.
- c) Hasil perkalian siswa pada siklus III meningkat jika dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus II. Maka peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan Model pembelajaran dengan menggunakan Metode Latihan (*drill*) pada Materi Operasi perkalian Bilangan Bulat dengan rumus teknik presentasi. dapat meningkatkan hasil perkalian dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV Mi Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil tes selama pembelajaran berlangsung, baik tanpa tindakan maupun dengan penerapan model

pembelajaran dengan menggunakan Metode Latihan (*drill*) pada materi operasi perkalian Bilangan Bulat dengan menggunakan analisis inferensial dengan teknik rumus persentase.

Berikut penulis sajikan data dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung , baik tanpa tindakan maupun melalui tindakan dengan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan Metode Latihan (*drill*) pada materi operasi perkalian Bilangan Bulat dengan rumusan presentase.

Data hasil observasi perkembangan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada masing – masing siklusnya dapat dilihat pada table berikut:

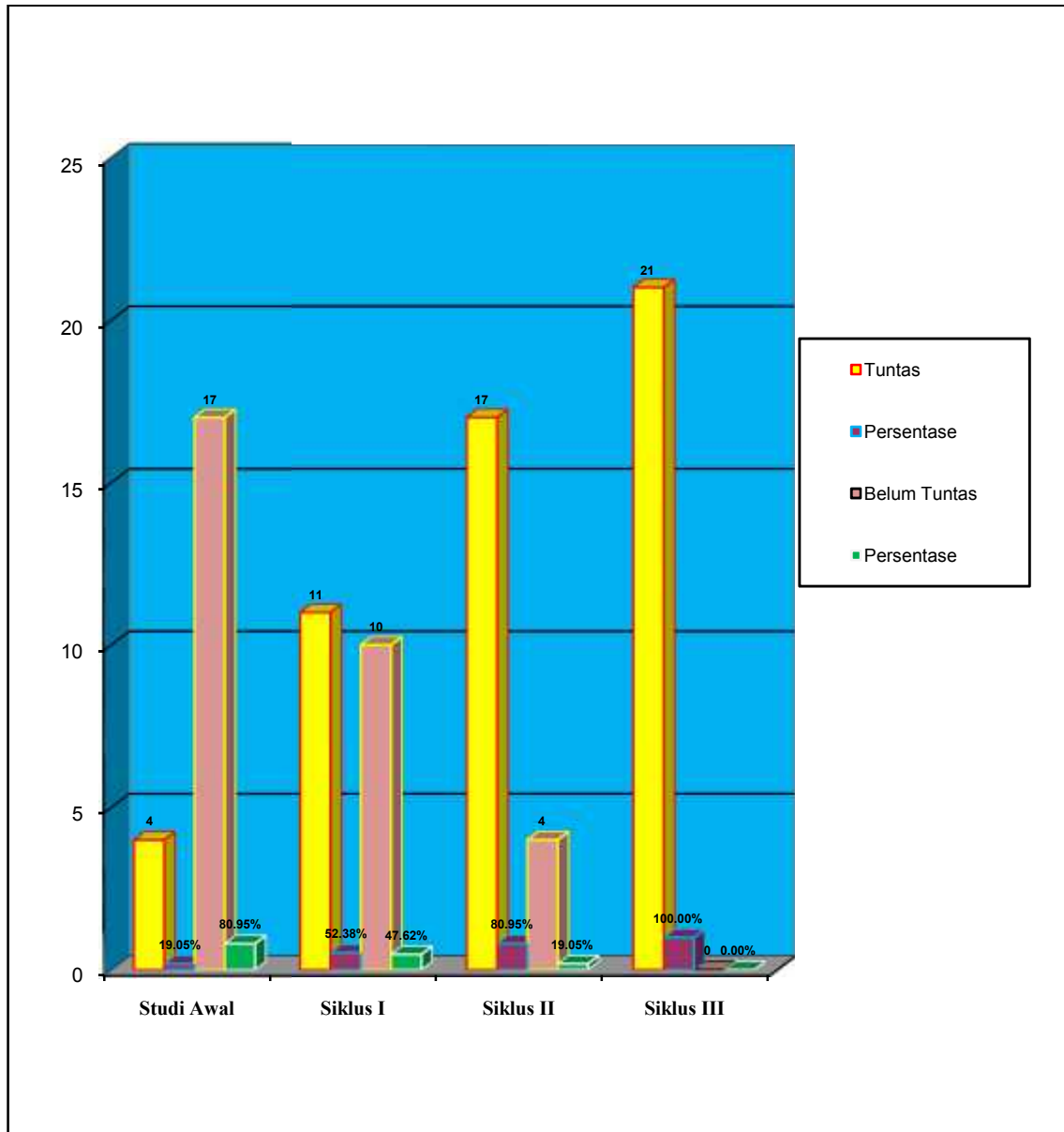
1. Penguasaan siswa terhadap materi ajar

**Tabel IV.8 Rekapitulasi Nilai Tes Formatif kelas IV MI
Tarbiyyatul Hidayah pada tahap siklus perbaikan pembelajaran**

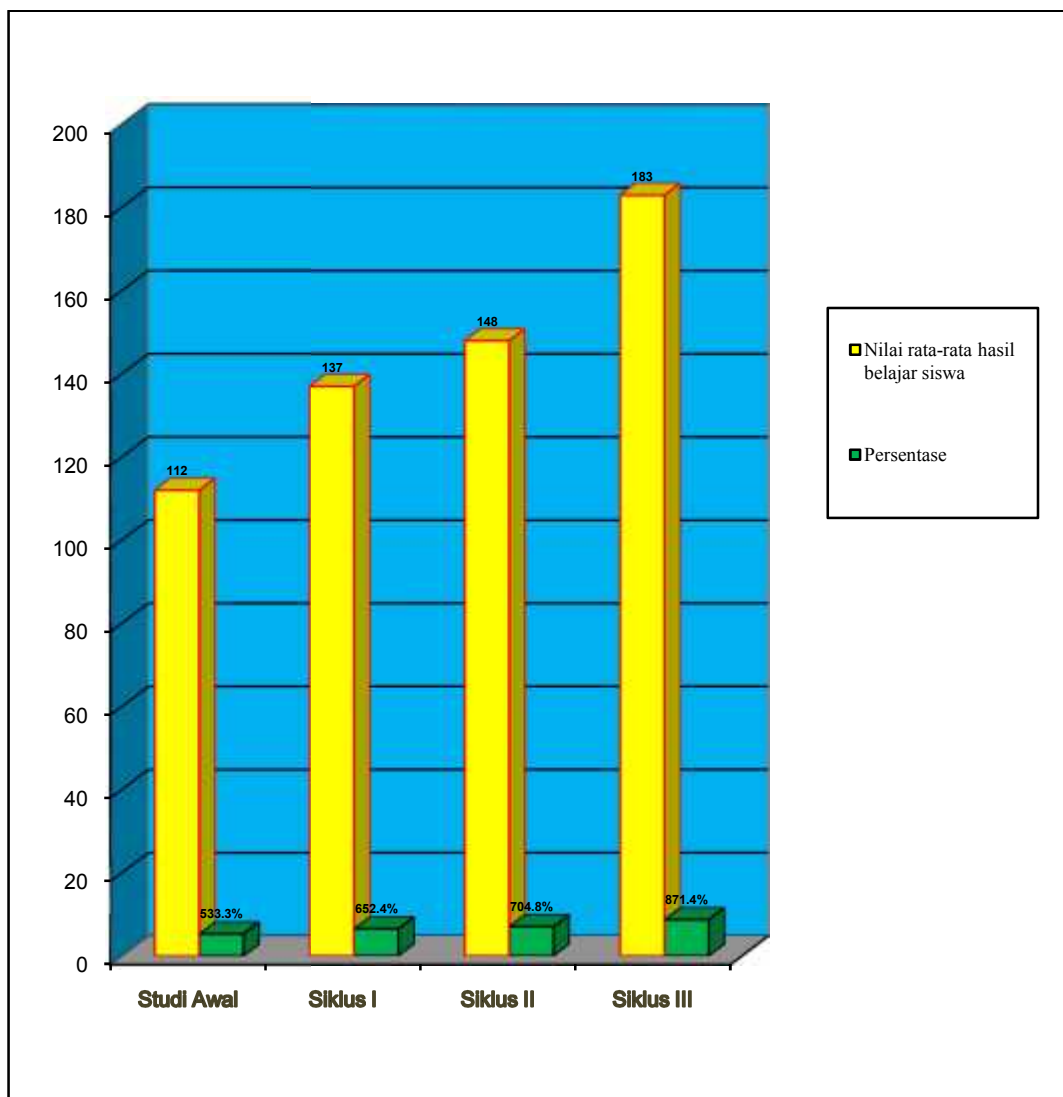
No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	Nilai Hasil Perbaikan		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Addaru Nafis	5	6	7	8
2	Alif Wijanarko	4	5	6	8
3	Ari Bayu Saputra	6	6	6	9
4	Asri Mashita	7	7	7	10
5	Bella Roza Kirana	4	5	7	8
6	Cardiantonio Pratama	5	6	6	9
7	Cindy Oktaviani	7	8	8	10
8	Dea rahmadani	5	8	8	10
9	Diana Rahmawati	7	7	8	8
10	Dwiyanto	5	7	7	8
11	Gilang	4	6	6	7
12	Kurnia Febiana Putri	5	7	7	8
13	Mela Ifana Sulandari	6	8	8	10
14	Mia Elvira	6	5	7	8
15	Nurul Fauziah	4	5	6	8
16	Revalina Angelica	5	6	7	8
17	Rizky Alamsyah	5	8	8	10
18	Syarifuddin	4	5	7	9
19	Ulfatun Nisa	5	7	7	10
20	Viona Listiani	7	8	8	9
21	Zarima Dwimas	6	7	7	8
Jumlah Nilai		112	137	148	183
Nilai Rata-Rata		53.33	65.24	70.55	87.14

No	Kegiatan Pembelajaran	Hasil Belajar Siswa			
		Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
1	Pra tindakan	4	19.05%	17	80.95%
2	Siklus Pertama	11	52.38%	10	47.62%
3	Siklus Kedua	17	80.95%	4	19.05%
4	Siklus Ketiga	21	100.00%	0	0.00%

No	Hasil belajar	Studi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Tuntas	4	11	17	21
2	Persentase	19.05%	52.38%	80.95%	100.00%
3	Belum Tuntas	17	10	4	0
4	Persentase	80.95%	47.62%	19.05%	0.00%



No	Rata-rata kelas	Studi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa	112	137	148	183
2	Persentase	53.33%	65.24%	70.48%	87.14%



**Tabel IV.9. Perkembangan Hasil Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran
Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan**

N 0	Kode Siswa	Persentase Aktivitas Belajar Siswa							
		Sebelum Tindakan		Sesudah Tindakan					
				Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			Keterangan	%	Ket	%	Ket	%	Ket
1	A.1	50%	Cukup	60%	Cukup	70%	Kuat	80%	Kuat
2	A.2	40%	Lemah	50%	Cukup	60%	Cukup	80%	Kuat
3	A.3	60%	Cukup	60%	Cukup	60%	Cukup	90%	gt Kuat
4	A.4	70%	Kuat	70%	Kuat	70%	Kuat	100%	gt Kuat
5	B.1	40%	Lemah	50%	Cukup	70%	Kuat	80%	Kuat
6	B.2	50%	Cukup	60%	Cukup	70%	Kuat	90%	Kuat
7	B.3	70%	Kuat	80%	Kuat	80%	Kuat	100%	gt Kuat
8	B.4	50%	Cukup	80%	Kuat	80%	Kuat	100%	gt Kuat
9	C.1	70%	Kuat	70%	Kuat	80%	Kuat	80%	Kuat
10	C.2	50%	Cukup	70%	Kuat	70%	Kuat	80%	Kuat
11	C.3	40%	Lemah	60%	Cukup	60%	Cukup	70%	Kuat
12	C.4	50%	Cukup	70%	Kuat	70%	Cukup	80%	Kuat
13	D.1	60%	Cukup	80%	Kuat	80%	Kuat	100%	gt Kuat
14	D.2	60%	Cukup	50%	Cukup	70%	Kuat	80%	Kuat
15	D.3	40%	Lemah	50%	Cukup	60%	Cukup	80%	Kuat
16	D.4	50%	Cukup	60%	Cukup	70%	Kuat	80%	Kuat
17	E.1	50%	Cukup	80%	Kuat	80%	Kuat	100%	gt Kuat
18	E.2	40%	Lemah	50%	Cukup	70%	Kuat	90%	gt Kuat
19	E.3	50%	Cukup	70%	Kuat	70%	Kuat	100%	gt Kuat
20	E.4	70%	Kuat	80%	Kuat	80%	Kuat	90%	gt Kuat
21	E.5	60%	Cukup	70%	Kuat	70%	Kuat	80%	gt Kuat

Pada siklus I peneliti mengalami kegagalan terlihat dari tabel diatas cuma 4 orang siswa yang mencapai hasil latihan dengan kategori kuat,12 orang siswa dengan

kategori cukup dan 5 orang siswa dengan kategori lemah. Sedangkan pada siklus II peneliti berhasil meningkatkan hasil latihan siswa, hal ini dapat terlihat dari masing-masing hasil latihan siswa telah mencapai pada siklus II. Untuk lebih meyakinkan lagi data yang diperoleh pada siklus II maka penulis melanjutkan penelitian ini pada siklus III dan hasilnya masing-masing siswa telah memiliki hasil belajar matematika pada operasi perkalian bilangan bulat dengan kategori kuat dan kategori sangat kuat.

Tabel IV.10. Perkembangan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pembelajaran Tanpa Tindakan dan Melalui Tindakan

Kode Siswa	Tanpa Tindakan			Melalui Tindakan			Keterangan
	Jlh	Persentase	Kategori	Jlh	Persentase	Kategori	
A.1	5	50 %	Cukup	8	80 %	Kuat	Meningkat
A.2	4	40 %	Lemah	8	80 %	Kuat	Meningkat
A.3	6	60 %	Cukup	9	90 %	Sgt Kuat	Meningkat
A.4	7	70 %	Kuat	10	100 %	Sgt Kuat	Meningkat
B.1	4	40 %	Lemah	8	80 %	Kuat	Meningkat
B.2	5	50 %	Cukup	9	90 %	Sgt Kuat	Meningkat
B.3	7	70 %	Kuat	10	100 %	Sgt Kuat	Meningkat
B.4	5	50 %	Cukup	10	100 %	Sgt Kuat	Meningkat
C.1	7	70 %	Kuat	8	80 %	Kuat	Meningkat
C.2	5	50 %	Cukup	8	80 %	Kuat	Meningkat
C.3	4	40 %	Lemah	7	70 %	Kuat	Meningkat
C.4	5	50 %	Cukup	8	80 %	Kuat	Meningkat
D.1	6	60 %	Cukup	10	100 %	Sgt Kuat	Meningkat
D.2	6	60 %	Cukup	8	80 %	Kuat	Meningkat
D.3	4	40 %	Lemah	8	80 %	Kuat	Meningkat
D.4	5	50 %	Cukup	8	80 %	Kuat	Meningkat
E.1	5	50 %	Cukup	10	100 %	Sgt Kuat	Meningkat
E.2	4	40 %	Lemah	9	90 %	Sgt Kuat	Meningkat
E.3	5	50 %	Cukup	10	100 %	Sgt Kuat	Meningkat
E.4	7	70 %	Kuat	9	90 %	Sgt Kuat	Meningkat
E.5	6	60 %	Cukup	8	80 %	Sgt Kuat	Meningkat

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai presentasi hasil belajar matematika dalam proses pembelajaran melalui tindakan dengan penerapan Model pembelajaran dengan menggunakan Metode latihan (*drill*) pada operasi Perkalian Bilangan Bulat dari awal pertemuan tanpa tindakan sampai dengan diadakan tindakan hasilnya meningkat.

Selanjutnya peneliti menghentikan penelitian karena target telah mencapai sekala yang diinginkan dan tidak terjadi penurunan hasil ataupun aktivitas belajar Matematika siswa pada siklus III. Untuk hasil latihan masing – masing siswa telah mencapai kategori kuat dan sangat kuat dengan angka presentase $> 70\%$. Sedangkan untuk masing – masing indikator aktivitas belajar matematika yang dilakukan oleh seluruh siswa juga mencapai kategori kuat dan sangat kuat dengan angka presentase $> 70\%$. Oleh karna itu penelitian ini dihentikan karna target yang ingin dicapai oleh peneliti telah tercapai yaitu peningkatan hasil perkalian siswa menjadi hasil yang ideal selama proses pembelajaran yaitu dengan kategori kuat dengan angka presentase $>70\%$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa data yang telah diteliti, maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kecamatan bengkong Sei. panas Kota Batam melalui penerapan Metode Latihan (*drill*) pada materi operasi perkalian bilangan bulat. Tanpa tindakan diperoleh rata-rata aktivitas guru 22 dengan kategori cukup dan angka aktivitas guru adalah 55% dengan kategori cukup. sedangkan hasil belajar siswa tanpa tindakan masih berkategori sangat lemah, ada 4 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan kategori kuat dengan presentasi 19.05%. sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 11 siswa dengan kategori lemah dengan presentasi 80.95%.

Pada siklus I diperoleh aktivitas guru 51 dengan kategori cukup dan angka presentase aktivitas guru adalah 68% dengan kategori kuat, hasil belajar siswa pada siklus I masih berkategori cukup, ada 11 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan kategori cukup dengan presentasi 52.38%. sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 10 siswa dengan kategori lemah dengan presentasi 47.62%. Pada siklus II diperoleh aktivitas guru 65 dengan kategori kuat dan angka presentase aktivitas guru mencapai 87%. sedangkan angka hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai kategori

kuat, ada 17 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan kategori kuat dengan presentasi 80.95%. sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 4 siswa dengan kategori lemah dengan presentasi 19.05. Serta pada siklus III diperoleh rata-rata aktivitas guru 70 dengan kategori sangat baik dan angka presentase aktivitas guru mencapai 93% dengan kategori sangat kuat, seluruh siswa mencapai nilai ketuntasan dengan kategori sangat kuat dengan presentasi 100%. seluruh nilai siswa memenuhi nilai ketuntasan yang ideal yaitu 70. Peningkatan tergambar pada setiap siklus dan terjadi peningkatan secara signifikan dari setiap siklus.

Hal ini dapat memberi fakta baru bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (*drill*) pada materi operasi perkalian bilangan bulat dapat meningkatkan hasil perkalian dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV MI tarbiyyatul Hidayah kecamatan Bengkong Sei. Panas Kota Batam.

Adapun kelemahan yang dialami selama pertemuan pada penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (*drill*) antara lain:

1. Sebagian siswa masih bermain main dalam kelompok
2. Masih ada beberapa orang siswa yang tidak hafal perkalian
3. Tidak semua siswa aktif dalam berdiskusi
4. tidak semua siswa dapat mengemukakan pendapatnya

Walaupun demikian namun tidak berpengaruh pada aktivitas belajar siswa dan setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis memberi saran yang berhubungan dengan Penerapan Metode latihan (*drill*) pada operasi perkalian bilangan bulat dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal pembentukan kelompok hendaknya guru harus memperhatikan ketepatan pemilihan anggota kelompok dan guru hendaknya dapat mengatur waktu sebaik mungkin dalam menggunakan metode latihan (*drill*) sehingga saat pelaksanaan semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Jika guru ingin menerapkan Metode pembelajaran ini harus benar-benar cermat dalam memilih materi yang hendak dilatihkan.
3. Pada program perbaikan Matematika
Dalam menyampaikan proses pembelajaran guru sebaiknya tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran. Selanjutnya harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan demikian siswa bisa lebih berani dan mampu untuk menerima materi yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabrani Ruslan. *Pedoman Mengajar Matematika Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Sekolah Dasar*. Intimedia Ciptanusantara.
- Ahmad Muradi, *Pelaksanaan Metode latihan (drill)*. IAIN Antasari.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Asep Suryana, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta, 2009
- David A.Jacobsen Paul Eggen DonaldKauchak, *Methods For Teaching*, Pustaka Pelajar, 2009
- David Glover.*Seri Apa Dan Bagaimana Matematika?* Grafindo Media Pratama, Bandung 2007
- Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, 2009
- Ensiklopedia Matematika Untuk Anak. *From Zero to Hero* .jakarta, 2006
- H.Bahasuddin, dan Esa Nur Wahyuni, M.Pd. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010
- H.Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Mei 2011
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta, 2011
- Hartono dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*. cet.2 Pekanbaru, 2009
- Hasmansulawesi01.blogspot.com/2009/Meningkatkan-Prestasi-Belajar-16.html
09/04/2012.Jam 03.15 Am
- IG.A.K.Wardani, dkk, *Perspektif Pendidikan SD*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008
- Imansyah Alipandi, *Didaktik Metodeik Pendidikan Umum*, Usaha Nasional. Surabaya, tt.

M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.

Marwah Daud Ibrahim, Dirangkum oleh Ahmad Suharto . *Mengelola hidup dan merencanakan Masadepan*, Kediri, tt

Mushaf Al-Qur'an Surat Al-Alag Ayat 1 s/d 5

Ndrizzwitsal.blogspot.com/2011/05/Metode-Latihan-Keterampilan-rpp.html. Senin,9 April 2012 jam 03.35 pm

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta pustaka pelajar 2011

Tatik farida. *Rahasia Pintar Matematika SD*. Penerbit Delima, Solo, 2008